

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu dan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif pada hakikatnya adalah penelitian yang menggunakan angka sebagai alat ukur dalam menarik kesimpulan (Sanusi, 2015). Menurut Sujarweni (2015, p.12) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara satu variabel independen (bebas) yaitu disiplin kerja (X1) dan budaya organisasi (X2) dengan variabel dependen terikat yaitu produktifitas kerja (Y).

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Data Primer

Menurut Amirullah (2015, p.18) Penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Jenis data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada karyawan di PT Agro Buana Makmur Bandar Lampung sebanyak 32 karyawan.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2015, p.224) Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumentasi PT. Agro Buana Makmur Bandar Lampung yang diperoleh melalui menelaah dokumentasi seperti data karyawan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori yang relevan dengan penyusunan penelitian ini seperti data yang bersumber dari berbagai referensi seperti buku dan jurnal ilmiah berupa teori tentang disiplin kerja, budaya organisasi dan produktivitas kerja.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Metode ini dilakukan dengan wawancara dan kuesioner.

a. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada karyawan PT. Agro Buana Makmur Bandar Lampung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan selama penelitian seperti informasi terkait dengan disiplin kerja, budaya organisasi dan produktivitas kerja.

b. Kuesioner

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar langsung kuesioner yang berisi pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini yang dimaksud responden adalah karyawan PT. Agro Buana Makmur Bandar Lampung.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sujarweni (2015, p.80) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 32 karyawan yang diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan di PT. Agro Buana Makmur Bandar Lampung.

3.4.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2015, p.81) Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil sebanyak 32 karyawan .

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Amirullah (2015, p.178) Identifikasi variabel diperlukan untuk membedakan variabel-variabel secara lebih spesifik, sehingga suatu konsep menjadi lebih jelas. Dengan demikian identifikasi variabel merupakan pengklasifikasian antara variabel dependen dan independen apabila ada.

1. Variabel Independen

Variabel (X) atau Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Disiplin Kerja (X1) dan Budaya Organisasi (X2).

2. Variabel Dependen

Variabel (Y) dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Produktivitas Kerja (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berkaitan dengan bagaimana variabel-variabel penelitian dioperasionalkan sehingga variabel-variabel tersebut dapat dinilai dan diukur, bagaimana menilai dan mengukurnya serta instrumen apa yang dibutuhkan untuk menilai dan mengukurnya. Definisi operasional variabel menjabarkan suatu konstruk yang dapat dinilai menjadi suatu konsep (variabel) menurut Amirullah (2015, p.181). Berikut penulis sajikan definisi operasional variabel dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Konsep	Definisi Operasional Variabel	Indikator
Disiplin Kerja (X1)	Menurut Susilaningih dalam Astadi dan Susanti (2016), disiplin merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi guna memenuhi berbagai ketentuan.	Tingkat kedisiplinan kerja karyawan PT. Agro Buana Makmur Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none">1. Mematuhi semua peraturan perusahaan2. Penggunaan waktu secara efektif3. Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas4. Tingkat absensi <p>Sumber: Moenir dalam Astadi dan Susanti (2016)</p>

Variabel Penelitian	Definisi Konsep	Definisi Operasional Variabel	Indikator
Budaya Organisasi (X2)	Robbins dalam Arianty (2014) menyatakan budaya organisasi adalah mengacu kepada suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakannya organisasi itu dari organisasi-organisasi lain.	Budaya organisasi yang terjadi dalam PT. Agro Buana Makmur Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi dan pengambilan resiko 2. Perhatian ke hal yang rinci atau detail 3. Orientasi hasil 4. Orientasi orang 5. Orientasi tim 6. Keagresifan 7. Kemantapan/ stabilitas <p>Sumber: Robbins dalam Arianty (2014)</p>
Produktivitas Kerja (Y)	Menurut Hasibuan dalam Hartatik (2014), Produktivitas kerja dapat diartikan perbandingan antara output dengan input dimana output harus mempunyai nilai tambah dan teknik pengerjaannya yang lebih baik.	Produktivitas kerja karyawan PT. Agro Buana Makmur Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Ketepatan waktu <p>Sumber: Simamora dalam Hartatik (2014)</p>

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Variabel Riset

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah	Skala Pengukuran
Disiplin Kerja (X1)	Mematuhi semua peraturan perusahaan	1-2	2	Skala likert
	Penggunaan waktu secara efektif	3-4	2	Skala likert
	Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas	5-6	2	Skala likert
	Tingkat absensi	7-8	2	Skala likert
Budaya Organisasi (X2)	Inovasi dan pengambilan resiko	1-2	2	Skala likert
	Perhatian ke hal yang rinci atau detail	3	1	Skala likert
	Orientasi hasil	4	1	Skala likert
	Orientasi orang	5	1	Skala likert
	Orientasi tim	6	1	Skala likert
	Keagresifan	7	1	Skala likert
	Kemantapan/ Stabilitas	8	1	
Produktivitas Kerja (Y)	Kuantitas kerja	1-2	2	Skala likert
	Kualitas kerja	3-4	2	Skala likert
	Ketepatan waktu	5-6	2	Skala likert

Skala pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan interval poin 1-5 dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013), skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pertanyaan. Skala likert itu aslinya untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap sesuatu objek, yang jenjangnya bisa tersusun atas sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berikut adalah interval dalam skala likert yang digunakan dalam penelitian ini:

SS (Sangat Setuju)	= Poin 5
S (Setuju)	= Poin 4
KS (Kurang Setuju)	= Poin 3
TS (Tidak Setuju)	= Poin 2
STS (Sangat Tidak Setuju)	= Poin 1

3.7 Uji Persyaratan Instrumen Data

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas dilakukan bertujuan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Dasar pengambilan keputusannya adalah uji validitas koefisien korelasi antara pertanyaan dengan skor total nilai *pearson correlation*(signifikan)dibandingkan alpha 5% (0,05), jika lebih besar nilai *pearson correlation* (signifikan) daripada alpha maka dinyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013), reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban.

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

3.8 Uji Persyaratan Data

3.8.1 Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Ada beberapa uji linieritas yang dapat dilakukan salah satunya dengan *compare means*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (Sig) < Alpha (0,05) maka model regresi tidak berbentuk linear.
2. Jika probabilitas (Sig) > Alpha(0,05) maka model regresi berbentuk linear.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel tergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier diantara variabel-variabel independen.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF > 10 maka ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (produktivitas kerja)

a = Konstanta, yaitu nilai Y ketika semua variabel independen = 0 atau tidak ada

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel independen pertama (disiplin kerja)

X_2 = Variabel independen kedua (budaya organisasi)

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0: b_i = 0$, artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a: b_i > 0$, artinya suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < alpha (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi > alpha (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.10.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

H_0 : $b_i = 0$, artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : $b_i > 0$, artinya suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $<$ alpha (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi $>$ alpha (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.